

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Futsal (*futbol sala*) dalam bahasa spanyol berarti sepak bola dalam ruangan merupakan permainan sepak bola yang dilakukan didalam ruangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, *futsal* sangat marak di indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah. Permainan ini sendiri terdiri dari lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola *konvensional* yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim.

Futsal kini menjadi tren dan digemari berbagai kalangan. Meskipun tergolong baru, perkembangannya cukup pesat. *Futsal* merupakan olahraga yang dimainkan secara beregu yang menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan pada penjaga gawang.

Pekembangan *futsal* di Indonesia tidak lepas dari perkembangan *futsal* dikalangan mahasiswa/mahasiswi di Pulau Jawa khususnya dikota-kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Yogyakarta yang sangat pesat. Hal ini seiring dengan banyaknya kejuaraan *futsal* yang digelar diberbagai tempat. Dari kejuaraan mahasiswi inilah banyak bermunculan pemain *futsal* berbakat. Sebagai imbangnya, olahraga ini memang mensyaratkan kualifikasi pemain bertubuh

kuat, lincah, cepat, stamina tinggi dalam penguasaan teknik dan taktik yang prima. Untuk menjadi seorang pemain sepak bola atau pemain *futsal* yang profesional dibutuhkan berbagai macam bentuk latihan- latihan dalam mendukung permainan ini.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengikuti latihan *futsal* di Universitas Negeri Jakarta, dapat memprediksikan terdapat faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi optimal atlet dilihat dari aspek pemain, yaitu faktor postur tubuh, kondisi fisik, mental, dan keterampilan teknik. Faktor-faktor ini satu sama lain saling terkait, saling mempengaruhi serta tidak dapat dipisahkan, semua faktor menjadi satu didalam latihan.

Permainan *futsal* suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola untuk satu tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Seluruh pemain diperbolehkan memainkan bola dengan seluruh anggota badan, kecuali tangan, hanya penjaga gawang saja yang boleh menggunakan tangan untuk menguasai bola.

Keterampilan merupakan faktor utama yang dibutuhkan setiap pemain dalam permainan futsal. Futsal adalah permainan yang setiap detiknya selalu berubah, bola selalu berpindah dan pemain bergerak untuk menciptakan ruang dan peluang agar terjadinya gol. Oleh sebab itu, keterampilan sangat dituntut untuk dimiliki dan dikuasai setiap pemain futsal.

Futsal merupakan permainan beregu dengan masing-masing regu terdiri dari 5 pemain inti termasuk penjaga gawang. Biasanya ini dimainkan dalam dua babak

(2X20 menit). Dalam permainan ini seluruh pemain diperbolehkan mengadakan kontak fisik (*body-contact*) dalam mempertahankan bola, tetapi kontak fisik ini bersifat ringan. Apabila terjadi kontak fisik yang agak berat seperti, menjatuhkan lawan dengan sengaja, memukul lawan, dan lain sebagainya, maka wasit akan menganggap itu sebuah pelanggaran dan diberikan sanksi (hukuman). Sanksi ini juga ada yang berupa teguran (pelanggaran ringan) kepada pemain yang bersalah hingga pada pemberian kartu kuning (pelanggaran sedang) dan kartu merah (pelanggaran berat, pemain keluar).

Permainan ini dibutuhkan kerjasama tim yang kompak sehingga mampu mengalahkan taktik dari lawannya dan dapat memenangkan sebuah pertandingan dengan menghasilkan lebih banyak poin dari pada lawan. Maka dari itu dalam sebuah tim *Futsal*, mereka akan menerapkan berbagai taktik yang telah dikuasai, yaitu serangan, bertahan, dan transisi dari menyerang ke bertahan dan dari menyerang ke bertahan. Untuk menghasilkan angka dalam permainan, maka tim tersebut akan menerapkan berbagai macam taktik penyerangan sehingga terciptalah sebuah angka bagi tim. Dan sebaliknya dalam menjaga daerah permainan sendiri agar tidak dapat diserang oleh lawan, maka mereka akan menerapkan berbagai taktik pertahanan.

Dalam tim *Futsal* harus memiliki kemampuan menyerang yang baik, begitu pula dengan kemampuan pertahanannya. Bagaimana sebuah tim *Futsal* mampu memenangkan sebuah pertandingan apabila mempunyai

sistem pertahanan yang buruk? Seorang pelatih akan mengutamakan perbaikan sistem pertahanan dahulu sebelum masuk pada penyerangan. Semua tim akan mengalami sistem tersebut sehingga akan mengalami perubahan atau peralihan formasi sewaktu-waktu (dalam keadaan menyerang apabila bola direbut lawan, maka harus siap dengan pertahananya). Perubahan atau peralihan ini biasa dalam sepak bola dan *Futsal* disebut dengan transisi.

Kemampuan melakukan transisi ini didapat dalam masa latihan sebelum menjalani suatu pertandingan. Dalam menghadapi suatu kejuaraan antar mahasiswa perguruan tinggi se-Indonesia Liga Profesional, tim *futsal* putri Ms Putri Bersatu telah mempersiapkan berbagai macam bentuk latihan-latihan *futsal* dalam mengikuti kejuaraan tersebut. Selain taktik menyerang yang menjadi dominasi permainan tim dan taktik bertahan, pelatih memberikan bentuk latihan transisi dari menyerang ke bertahan.

Transisi ini mengharuskan para pemain melakukan suatu perubahan pergerakan saat mampu merebut bola dan saat kehilangan bola. Pelatih memerintahkan bagaimana para pemainnya untuk segera menutup pergerakan lawan membawa bola. Penjagaan terhadap lawan yang membawa bola dilakukan dengan sangat ketat sehingga lawan tidak dapat mengembangkan operan-operannya dan ini pun dilakukan oleh pemain yang terdekat dengan lawan yang membawa bola sehingga pemain lain berusaha membayangkinya dan berjaga di daerah mendekati gawang. Dengan keterbatasan waktu dalam membentuk karakter pemain dan formasi tim, maka pelatihan hanya memberikan bentuk latihan transisi ini secara lisan saja dan ini pun

dilakukan beberapa hari menjelang kejuaraan dimulai. Dalam sebuah pertandingan berbagai macam kejadian pada saat transisi dari menyerang ke bertahan dan transisi dari bertahan ke menyerang. Tim putri Ms Putri Bersatu memiliki potensi yang baik dalam melakukan *individual skill* mau pun secara tim. Upaya pembinaan yang dilaksanakan oleh klub mahasiswi meliputi pembinaan berbagai teknik bermain yang terdapat dalam permainan *futsal* , termasuk para pemain yang dilatih keterampilan atau teknik yang menunjang kemampuan seorang pemain untuk melakukan pertahanan daerah sendiri agar tim lawan tidak memiliki peluang *Shooting* ke gawang sendiri.

Penjabaran di atas menjadi perhatian untuk diteliti bagaimana kemampuan transisi tersebut dapat dilakukan dengan baik, khususnya pada tim *futsal* putri Ms Putri Bersatu. Hasil analisa ini dijadikan bahan untuk mengetahui kemampuan transisi dari menyerang ke bertahan sebuah tim *futsal* putri Ms Putri Bersatu Bersatu, sehingga untuk tim *futsal* putri Ms Putri Bersatu sebagai bahan evaluasi dalam menghadapi kejuaraan berikutnya yang tingkatannya lebih tinggi lagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan kegagalan transisi dari menyerang ke bertahan pada tim putri Ms Putri Bersatu ?
2. Bagaimana posisi para pemain tim putri Ms Putri Bersatu di Liga Profesional 2024 saat melakukan transisi pada saat tim lawan melakukan penyerangan

cepat?

3. Apakah penerapan taktik transisi dalam suatu pertandingan sesuai dengan latihan waktu masa persiapan?
4. Apakah tim *Futsal* putri Ms Putri Bersatu melakukan transisi dari menyerang ke bertahan dengan baik?
5. Apakah latihan transisi harus disesuaikan dengan formasi tim?
6. Apakah latihan transisi membutuhkan waktu yang panjang sebelum pertandingan dimulai?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini, adapun pembatasan masalahnya hanya pada analisis transisi dari menyerang ke bertahan tim *Futsal* putri Ms Putri Bersatu dalam Liga Profesional 2023.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah analisis transisi dari menyerang ke bertahan tim *Futsal* putri Ms Putri Bersatu dalam Liga Profesional 2024?”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah kegagalan transisi dari menyerang ke bertahan

tim *Futsal* putri Ms Putri Bersatu.

2. Dapat dijadikan parameter bagi pelatih dalam membuat program latihan transisi dari menyerang ke bertahan
3. Sebagai bahan masukan dalam penerapan transisi dari menyerang ke bertahan pada suatu pertandingan
4. Dapat memberikan sumbangan dan pikiran yang sekaligus dapat dijadikan suatu pedoman bagi pembinaan dan pelatihan tim *Futsal* putri MS Putri Bersatu.
5. Khususnya untuk tim *Futsal* putri Ms Putri Bersatu sebagai gambaran dan bahan evaluasi dalam mengembangkan kemampuan bermain *Futsal*
6. Diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan defense pada saat menyerang ke bertahan sebagai sumber informasi untuk penelitian berikutnya.

